



Pendampingan dan Peran TPQ untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Pengkol Desa Ngrami

Assistance and the Role of TPQ to Improve Qur'an Reading in Pengkol Hamlet, Ngrami Village

Muhammad^{1*}, Zakiya Nur Fadhila Asshafy², Qurratul 'Ain³, Kholel Imammudin⁴, Muhammad Syafiqul Fikri⁵, Moh Rois Utomu Maulidi⁶, Ainir Rohmah⁷

¹⁻⁷ Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

muhammad@unhasy.ac.id^{1*}, fadhilan492@gmail.com², ainq904@gmail.com³, budia5888@gmail.com⁴, muhammadsyafiqulfikri@gmail.com⁵, roismaulidi01@gmail.com⁶, rohmahainir5@gmail.com⁷

Korepondensi penulis: muhammad@unhasy.ac.id

Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: Mei 18, 2025;

Accepted: Juni 23, 2025;

Published: Juni 26, 2025

Keywords: Community Service, Ngrami Village, Pengkol Hamlet, Reading the Qur'an, TPQ

Abstract: This community service activity aims to improve the ability to read the Qur'an among children in Pengkol Hamlet, Ngrami Village, through guidance and the role of the Qur'an Education Park (TPQ). The background of this research is the low ability to read the Qur'an due to limited teaching methods, lack of intensive guidance, low motivation to learn, and inadequate TPQ facilities. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and Participatory Action Research (PAR) involving TPQ managers, teachers, and students. The results showed that children in Pengkol Hamlet generally have low Al-Qur'an reading skills, with many errors in the pronunciation of makharijul letters and incorrect application of reading laws. The presence of KDLK students in assisting teaching has made the learning process more conducive and allowed for creative activities such as competitions. Factors influencing the effectiveness of TPQ include teacher quality and competence, curriculum and learning methods, and family and community support. The main obstacle found is the large number of children (40 children) which is not proportional to the number of teachers. This community service is expected to create significant social change in improving sustainable Qur'an reading skills and strengthening religious values in the community.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak di Dusun Pengkol, Desa Ngrami, melalui bimbingan dan peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an akibat metode pengajaran yang terbatas, kurangnya bimbingan intensif, rendahnya motivasi belajar, dan fasilitas TPQ yang tidak memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang melibatkan pengelola TPQ, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di Dusun Pengkol umumnya memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang rendah, dengan banyak kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan yang salah. Kehadiran mahasiswa KDLK dalam membantu pengajaran telah menjadikan proses belajar lebih kondusif dan memungkinkan adanya kegiatan kreatif seperti lomba. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas TPQ termasuk kualitas dan kompetensi guru, kurikulum dan metode belajar, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Hambatan utama yang ditemukan adalah jumlah anak yang besar (40 anak) yang tidak sebanding dengan jumlah guru. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan dan memperkuat nilai-nilai agama di masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Desa Ngrami, Dusun Pengkol, Bacaan Al-Qur'an, TPQ

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan fondasi penting yang sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan anak karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan perkembangan kepribadiannya. Pendidikan ini menjadi tahap awal dalam membentuk identitas diri anak. Baik atau buruknya jati diri tersebut sangat dipengaruhi oleh peran orang tua serta lingkungan tempat anak tumbuh (Zuhaidah et al., 2024). Salah satu cara untuk membentuk jati diri anak adalah dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu hambatan utama adalah perkembangan teknologi informasi yang mengakibatkan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Mereka cenderung lebih tertarik bermain gawai daripada mempelajari ilmu agama. Untuk mengatasi hal ini, orang tua dapat mengikutsertakan anak dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Masnawati & Fitria, 2024).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan pendampingan yang berkelanjutan, TPQ memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik (Nasaruddin et al., 2024). Dalam konteks pendidikan masyarakat, TPQ memegang peran strategis sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai Islam, serta pembentukan akhlak mulia sejak usia dini (Masnawati & Fitria, 2024). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) sangat relevan dalam konteks ini, karena memungkinkan terjadinya kolaborasi aktif antara pengajar, peserta didik, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

Peran penting TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an semakin nyata dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. TPQ berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara harapan ideal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kenyataan terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan agama. Dalam hal ini, kegiatan pendampingan yang dilakukan TPQ tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk individu yang memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam serta mampu menjadi motor perubahan positif di lingkungan sekitar (Basirah et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, TPQ mengadopsi berbagai pendekatan penting, salah satunya adalah pendekatan personal melalui pendampingan yang intensif. Para pengajar

memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik, memahami kebutuhan belajar masing-masing, serta memberikan arahan dan masukan yang sesuai dengan kondisi mereka (Pandiangan et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan kendala teknis dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara guru dan murid. Tujuan utama dari proses ini adalah membimbing peserta didik secara mendalam agar mampu menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, melalui interaksi pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an dikalangan anak-anak Dusun Pengkol, terutama TPQ Karang Anyar masih terbilang cukup rendah, yang disebabkan oleh keterbatasan metode dan pengajaran, kurangnya penampungan intensif. Selain itu faktor lainnya ialah kurangnya motivasi belajar dan kurang memadainya fasilitas TPQ. Fokus pengabdian diarahkan pada penampungan yang sistematis dan pemberdayaan TPQ untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an melalui pendekatan kualitatif yang mendalam dan partisipatif. Peneliti memilih TPQ Karang Anyar sebagai subjek pengabdian adalah karena wilayah ini menunjukkan kebutuhan nyata akan peningkatan literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter dan identitas keagamaan masyarakat. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dengan pengelola TPQ, pengajar, serta orang tua siswa mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak.

Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan berkelanjutan di Dusun Pengkol TPQ Karang Anyar. Melalui pendampingan intensif dan penguatan peran TPQ, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar, metode pengajaran yang inovatif, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Perubahan ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan nonformal di desa, sehingga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang religius dan berdaya saing.

Dengan pendekatan kualitatif, pengabdian ini menggali secara mendalam dinamika pembelajaran di TPQ, hambatan yang dihadapi, serta potensi yang dapat dikembangkan melalui kolaborasi antara pendamping, pengajar, dan masyarakat. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus menjadi dasar untuk merumuskan strategi pendampingan yang efektif dan relevan dengan konteks lokal Dusun Pengkol, sehingga hasil pengabdian dapat memberikan dampak

positif yang nyata dan berkelanjutan.

Dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang pendampingan berbasis strategi pembelajaran inovatif di TPQ untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, menunjukkan pendekatan personal dan pendampingan intensif di TPQ tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman agama yang lebih dalam pada peserta didik (Nasaruddin et al., 2024). Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa TPQ berperan aktif dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui manajemen yang baik, visi yang jelas, dan metode yang bervariasi, meskipun menghadapi hambatan internal dan eksternal (Nurochmah et al., 2022). Namun peran orang tua dan dukungan Masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Permatasari et al., 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam peran pendampingan dan strategi pengajaran yang efektif dalam konteks TPQ di Dusun Pengkol, Desa Ngrami.

2. METODE

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pendampingan dan peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Dusun Pengkol, Desa Ngrami. Subjek pengabdian adalah pengelola TPQ, para pengajar, serta anak-anak peserta didik di TPQ Dusun Pengkol. Lokasi pengabdian berada di Dusun Pengkol, yang merupakan komunitas pedesaan dengan karakteristik sosial budaya dan ekonomi yang khas, sehingga memerlukan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif.

Proses perencanaan aksi dilakukan secara kolaboratif bersama komunitas dampingan dengan melibatkan pengelola TPQ, pengajar, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan subjek dampingan dalam perencanaan ini sangat penting untuk memastikan program pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Tahapan perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi dan diskusi kelompok terfokus, dilanjutkan dengan penyusunan strategi pendampingan yang meliputi pelatihan metode pengajaran, pendampingan belajar, dan penguatan motivasi siswa.

Metode riset yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan komunitas dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi bersama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengajar

dan peserta didik, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran di TPQ. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pembelajaran dan hambatan yang dihadapi, sekaligus mengakomodasi aspirasi komunitas dalam mencari solusi bersama (Kusumastati & Mustamil Khoiron, 2019).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dirancang secara sistematis sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan Analisis Situasi: Melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan baca Al-Qur'an dan tantangan yang dihadapi di TPQ Dusun Pengkol.
- b. Perencanaan Aksi Bersama: Melibatkan pengelola TPQ, pengajar, dan orang tua dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
- c. Pelaksanaan Pendampingan: Melakukan pelatihan metode pengajaran, pendampingan belajar secara langsung, serta penguatan motivasi peserta didik.
- d. Evaluasi dan Refleksi: Mengadakan diskusi bersama untuk mengevaluasi hasil pendampingan dan merumuskan perbaikan program ke depan.
- e. Pemasyarakatan dan Kolaborasi Berkelanjutan: Menyebarkan hasil pengabdian melalui seminar dan lokakarya, serta menjaga hubungan kemitraan dengan TPQ dan masyarakat setempat.

Melalui metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berlangsung secara partisipatif dan adaptif, serta membawa dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Dusun Pengkol. Pendekatan kualitatif dan Participatory Action Research (PAR) memberikan ruang bagi tim pengabdian untuk terus menjalin interaksi dan menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. HASIL

Dari kegiatan kerja bakti masyarakat yang dilaksanakan oleh proyek KDLK, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak di Dusun Pengkol belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Bahkan, ada di antaranya yang belum mampu membaca sama sekali sesuai dengan aturan tajwid dan kaidah Al-Qur'an. Kondisi ini dipengaruhi oleh aktivitas orang tua yang mayoritas bekerja di bidang pertanian, sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an menjadi terbatas.

Dalam TPQ, anak-anak belajar membaca Al-Quran mulai dari tahap Iqro', bahkan ada yang sudah sampai tahap Al-Quran. Namun, setelah dilakukan pengamatan melalui tes

membaca, peneliti menemukan banyak anak yang salah dalam melafalkan huruf-huruf makhorijul (mengucapkan huruf sesuai dengan sifatnya), yang mana hal tersebut menyalahi kaidah membaca. Anak-anak juga belum mengetahui harakat bacaan, yang seharusnya sudah dikuasai anak-anak pada tahap Iqro' sebelum masuk ke tahap Al-Quran.

Untuk mengatasi kendala penguasaan Iqro' sebelum beralih ke Al-Qur'an, dapat digunakan beberapa metode pembelajaran. Metode klasikal-individual (talqin) memungkinkan guru membaca huruf atau suku kata dan diikuti secara pribadi oleh siswa sehingga dapat dilakukan koreksi secara langsung. Pendekatan latihan-pengulangan sangat penting untuk memperkuat daya ingat dan kemampuan motorik bahasa siswa dalam hal pengucapan huruf, harakat dan kaidah dasar bacaan. Selain itu, penggunaan media visual seperti kartu huruf atau buku Iqro' yang menarik, serta integrasi permainan edukatif, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Penting juga untuk menggunakan pendekatan bertahap dan konsisten, memastikan bahwa setiap jilid Iqro' dikuasai sebelum beralih ke jilid berikutnya, dilengkapi dengan penilaian berkala. Terakhir, pemberian penghargaan dan pengakuan atas prestasi setiap siswa akan mendorong mereka untuk terus belajar.

Pelaksanaan program TPQ bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk akhlak anak-anak dengan mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara benar, sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Sebelum anak-anak diarahkan untuk membaca Al-Qur'an, mereka terlebih dahulu harus menguasai bacaan Iqro' dengan fasih. Dalam proses ini, tidak hanya para ustadz dan ustadzah yang dituntut sabar dalam mengajar, tetapi anak-anak juga dilatih kesabaran dan tanggung jawabnya. Mereka harus terus berlatih agar bisa naik ke jenjang berikutnya.

Selain pembelajaran membaca, anak-anak juga didorong untuk menghafal Juz Amma. Walaupun belum sepenuhnya lancar membaca, para pengajar menerapkan metode pengulangan bacaan agar anak-anak dapat menghafal melalui pendengaran. Sebelum memulai sesi pembelajaran TPQ, anak-anak rutin membaca empat surat pendek secara bersama-sama dengan panduan dari ustadz dan ustadzah.

Kehadiran mahasiswa dari proyek KDLK sebagai tenaga pendamping memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kondisi kelas menjadi lebih tertib dan suasana belajar lebih kondusif. Sebelumnya, hanya tersedia dua orang guru yang tidak sebanding dengan jumlah anak yang mengikuti TPQ. Selain membantu mengajar,

mahasiswa KDLK juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melatih kreativitas dan kemampuan kerja sama anak-anak, seperti lomba adzan, puisi, dan mewarnai.

Faktor faktor yang Mempengaruhi Efektivitas TPQ

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan TPQ dalam membentuk akhlak anak:

a. Kualitas dan Kompetensi Pengajar

Kemampuan guru, baik dalam penguasaan ilmu agama maupun keterampilan mengajar, sangat berpengaruh terhadap efektivitas TPQ. Guru yang memiliki pelatihan dan kompetensi yang memadai cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak dan membentuk karakter peserta didik secara optimal.

b. Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum yang tersusun dengan rapi serta metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak berkontribusi besar terhadap kesuksesan program TPQ.

c. Peran Keluarga dan Dukungan Lingkungan

Keterlibatan orang tua secara aktif serta dukungan dari lingkungan sekitar menjadi aspek penting dalam memperkuat fungsi TPQ. TPQ yang menjalin kerja sama erat dengan keluarga dan masyarakat biasanya lebih efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada anak-anak.

Kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan membina karakter akhlak anak.

Salah satu kendala utama saat ini adalah jumlah peserta didik yang mencapai 40 anak, sementara tenaga pengajar hanya terdiri dari dua orang. Kondisi ini membuat pengawasan secara individual menjadi tidak memungkinkan, sehingga suasana belajar menjadi kurang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ, guru mengalami kesulitan dalam membina akhlak dan adab anak-anak. Saat ustadzah mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari anak-anak secara bergiliran, anak-anak lainnya cenderung terabaikan. Selain itu, karakter serta kepribadian anak yang beragam turut menyulitkan proses pengawasan secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberadaan guru yang responsif dan memiliki wawasan yang luas sangat dibutuhkan agar mampu membimbing serta

memotivasi peserta didik dengan baik.

Perbedaan usia dan kemampuan anak juga memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'annya. Dalam praktik di lapangan, penulis menemukan bahwa guru kerap kurang memperhatikan kelancaran bacaan setiap anak. Akibatnya, banyak di antara mereka yang belum menuntaskan pembelajaran Iqro', namun sudah melanjutkan ke bacaan Al-Qur'an.

Guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, maka guru perlu mulai dari perencanaan, metode, media, dan lain sebagainya, mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang, dan memastikan pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Strategi Penanggulangan Kendala Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Pembentukan Karakter Anak

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu cara efektif untuk mengatasi kendala dalam peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an dan pembinaan akhlak anak adalah dengan memberikan latihan menulis huruf hijaiyah kepada anak-anak yang belum mendapat kesempatan membaca. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih terarah.

Disarankan agar proses pembelajaran baca Al-Qur'an dipisahkan antara kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an. Hal ini penting agar anak-anak yang belum mahir dalam membaca Iqro' tidak langsung melanjutkan ke pembacaan Al-Qur'an. Strategi ini tidak hanya membantu peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mengajarkan anak untuk bersabar dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Anak-anak juga akan lebih terdorong untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an di rumah sebagai bentuk persaingan dalam hal kebaikan.

Pembentukan karakter yang baik pada anak tentu tidak lepas dari peran guru yang memberikan dorongan secara langsung. Guru dituntut memiliki semangat dan keteladanan dalam menumbuhkan akhlak mulia, melalui motivasi, nasihat, pembiasaan, dan contoh nyata dalam keseharian. Oleh karena itu, kami mendorong pengelola TPQ untuk merekrut tenaga pengajar dari kalangan pemuda desa yang berpendidikan, serta memaksimalkan peran guru yang ada dalam membina akhlak anak melalui proses pendidikan di TPQ.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi pendampingan

dan berbagai kegiatan penunjang. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi aktif antara masyarakat Dusun Pengkol, tim dosen, dan mahasiswa KDLK.



Gambar 1. Pendampingan belajar membaca iqro' dengan Ustadz



Gambar 2. Pendampingan membaca juz 'amma dengan rekan KDLK

Gambar 1 menunjukkan aktivitas pendampingan belajar membaca Iqro' yang dilakukan oleh mahasiswa KDLK bersama Ustadz. Hal ini penting untuk memastikan dasar bacaan anak-anak sebelum melanjutkan ke tahap Al-Qur'an. Gambar 2 memperlihatkan kegiatan pendampingan membaca Juz 'Amma dengan rekan-rekan mahasiswa KDLK, di mana mereka membantu anak-anak dalam menyetorkan hafalan dan memperbaiki bacaan. Kehadiran mahasiswa KDLK ini terbukti menjadikan pembelajaran lebih kondusif dan mengurangi beban pengajar yang jumlahnya terbatas.



Gambar 3. Pembelajaran menulis atau menyalin materi pelajaran

Selain pendampingan langsung, kegiatan pengabdian juga mencakup metode belajar yang bervariasi. Gambar 3 menunjukkan sesi pembelajaran menulis atau menyalin materi pelajaran. Aktivitas ini dirancang untuk anak-anak yang belum mendapat giliran mengaji, sehingga mereka tetap produktif dan mengasah keterampilan motorik serta pengenalan huruf hijaiyah. Pendekatan ini membantu menjaga ketertiban kelas dan memaksimalkan waktu belajar setiap anak.



Gambar 4. Lomba antar TPQ se-Desa Ngrami

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang baik. Melalui bimbingan para ustadz dan ustadzah yang diberikan dalam bentuk motivasi, pembiasaan positif, dan keteladanan, anak-anak diarahkan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. TPQ juga turut mendukung peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Di TPQ, anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, sehingga dapat memperkuat keimanan mereka kepada Allah SWT. Selain itu, mereka juga dilatih untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dengan belajar secara tekun hingga fasih membaca Al-Qur'an dan mampu menyetorkan hafalan juz amma kepada para pengajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada:

- a. Pengelola dan para pengajar TPQ Karang Anyar Dusun Pengkol, Desa Ngrami, atas kerjasamanya yang luar biasa dan dedikasi dalam membimbing anak-anak.
- b. Anak-anak peserta didik TPQ Karang Anyar yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi.
- c. Pemerintah Desa Ngrami dan seluruh masyarakat Dusun Pengkol atas sambutan hangat

dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

- d. Tim Dosen Pembimbing dan seluruh rekan mahasiswa KDLK yang terlibat dalam kegiatan ini atas kerja keras dan komitmennya.

Semoga pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter anak di Dusun Pengkol.

DAFTAR REFERENSI

- Basirah, A., Pengabdian, J., Khoir, M. A., & Syarifuddin, H. (2024). Meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Sekolah Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sistem 21 jam. *Al Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(November), 91–112.
- Kusumastati, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. In F. Annisya & Sukarno (Eds.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224.
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan dan peran TPQ untuk meningkatkan baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848.
- Pandiangan, A. P. B., Kadir, H. A., Jamila, Setiawati, P., Rosidin, A., Aini, J. Q., Ridho, M. A., Hizbi, M. I. Y., & Insira, R. A. (2024). Pendampingan baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kelancaran di TKA/TPA Nurul Ikhsan Desa Suka Damai Kecamatan Teluk Pandan. *El-Madaniyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P3M STAI Sangatta*, 2(1), 25–31.
- Permatasari, D., Sari, M. P., Sari, N. K., & Gusmansyah, E. W. (2022). Peran TPQ dalam mengembangkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak TPQ Syuhada Desa Lagan. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Zuhaidah, Q., Khoifah, R., Ni, A., & Novitasari, I. A. (2024). Meningkatkan nilai-nilai religiusitas anak-anak Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).